

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis sampah yang dihasilkan Pasar Gelugur lebih banyak organik daripada anorganik. Sumber sampah yang dihasilkan berupa sayuran, sisa makanan, kulit buah atau buah-buahan, kaleng, botol plastik dan kaca, kardus dan sebagainya. Sebagian besar pedagang tidak memiliki tempat wadah sampah, adapun pedagang yang memiliki tempat sampah sangat sedikit jumlahnya yaitu dengan menggunakan tempat sampah dari tong bekas cat, keranjang bambu dan goni. Sistem pengelolaan sampah di pasar gelugur Labuhan Batu meliputi kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.
 - a. Pola pewadahan pada Pasar Gelugur terdiri dari pewadahan pada setiap pedagang dan pewadahan timbunan sampah sementara.
 - b. Pengumpulan sampah dari setiap sumber sampah di Pasar Gelugur dilakukan dengan dua cara, yaitu Pengumpulan dan pengangkutan yang dilakukan oleh pedagang langsung serta pengumpulan yang dilakukan oleh petugas kebersihan termasuk penyapu jalan.
 - c. Pemindahan sampah di Pasar Gelugur dilakukan petugas kebersihan sebanyak 2 kali dalam sehari. Cara pemindahan dilakukan secara gabungan yaitu manual dan mekanis.

- d. Pola pengangkutan sampah di Pasar Gelugur menggunakan sistem kontainer tetap, dimana alat pengangkut berupa truk menuju kontainer di TPS, kemudian sampah dituangkan ke dalam *dump truck* dan meletakkan kembali kontainer yang telah kosong, lalu menuju ke TPA.
 - e. Pengolahan sampah di Pasar Gelugur dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengomposan terjadi berdasarkan proses oleh mikroorganisme dan daur ulang yang dilakukan oleh pedagang yang menggunakan atau mengutip kembali sampah organik dari TPS untuk dijadikan bahan makanan ternak.
 - f. Pembuangan akhir sampah Pasar Gelugur berada di TPA Perlayuan dimana pengolahan sampah di TPA Perlayuan masih menggunakan metode *Open Dumping* (Pembuangan Terbuka).
2. Permasalahan yang ada di Pasar Gelugur mengenai sampah dimana tidak adanya pemisahan sampah organik dan anorganik pada proses pewadahan sampah. Pada pengumpulan sampah di TPS menimbulkan bau yang tidak sedap, tekstur tanah menjadi becek dan TPS menjadi sarang vektor. Permasalahan yang terjadi saat proses pengangkutan sampah yaitu kurang tersedianya truk pengangkut sampah karena jumlah produksi sampah lebih banyak dari kapasitas truk pengangkut sampah. Pada pengolahan sampah di Pasar Gelugur kurang terlaksananya kegiatan pengomposan dan daur ulang oleh petugas kebersihan. Pembuangan akhir sampah di TPA Perlayuan masih menggunakan metode *Open Dumping* (Pembuangan Terbuka).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Pihak pengelola pasar atau dinas lingkungan hidup agar lebih memperhatikan lagi mengenai sampah pasar yang ada di Pasar Gelugur.
2. Pihak pengelola pasar sebaiknya mengelola sampah dengan cara mendaur ulang sampah menjadi kompos atau kerajinan tangan di pusat daur ulang yang telah ada.
3. Perlunya meningkatkan partisipasi pedagang dan masyarakat dengan cara memberikan bimbingan, arahan, maupun informasi tentang kesehatan dan pengelolaan sampah dari dinas lingkungan hidup.
4. Pada pedagang diharapkan mau berpartisipasi dalam menjaga lingkungan di pasar gelugur dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan pihak pengelola pasar.
5. Perlu dilakukan suatu pengolahan sampah plastik dengan mendaur ulang (*Recycle*), tujuannya adalah untuk mengurangi volume/banyaknya sampah plastik dan dapat meningkatkan nilai ekonomi. Sedangkan untuk sampah organik seperti sisa makanan bisa didaur ulang menjadi kompos.